

Guru Sebagai Teladan: Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Budaya Pembiasaan Di Sekolah

Nurul Prihatini¹⁾, Rusi Rusmiati Aliyyah²⁾, Muhammad Ichsan³⁾

¹Universitas Djuanda, nurul.prihatini2019@unida.ac.id

² Universitas Djuanda, rusi.rusmiati@unida.ac.id

³Universitas Djuanda, muhammad.ichsan@unida.ac.id

ABSTRAK

Terjadinya perilaku tidak disiplin peserta didik di sekolah menunjukkan adanya permasalahan dalam peran guru sebagai teladan. Karena untuk dapat membentuk karakter disiplin peserta didik di sekolah diperlukan seorang guru. Peran guru sebagai teladan adalah sosok yang menjadi panutan bagi seluruh peserta didik dan juga masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru sebagai teladan dalam menunjukkan akhlak mulia, mendeskripsikan peran guru dalam menunjukkan tanggung jawab dan mendeskripsikan strategi guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik melalui budaya pembiasaan di SDN Batutulis 1 Bogor. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dengan menggunakan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi. Analisis data penelitian ini menggunakan alat bantuan software Nvivo 12 Pro. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Peran guru sebagai teladan dalam menunjukkan akhlak mulia di SDN Batutulis 1 adalah guru yang dapat menunjukkan teladannya dengan bersikap tulus tanpa pamrih, sabar dalam mengajar, jujur dan sopan santun. 2) Peran guru sebagai teladan dalam menunjukkan tanggung jawab adalah guru yang bertanggung jawab melaksanakan aturan tata tertib dan bertanggung jawab menjaga kebersihan lingkungan sekolah. 3) Strategi yang guru lakukan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik melalui budaya pembiasaan adalah guru membuat kesepakatan kelas, kegiatan pembiasaan serta pemberian reward dan hukuman. Sehingga dengan strategi tersebut dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Kata Kunci: Peran Guru; Karakter Disiplin; Budaya Pembiasaan

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengatakan bahwa guru adalah pendidik profesional yang tugas pokoknya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Undang-undang tersebut menyebutkan bahwa salah satu tugas seorang pendidik atau guru adalah memberikan teladan dan menjadi pembimbing bagi peserta didik.

UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Kholis, 2014). Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut, maka terdapat keterkaitan antara pendidikan dengan aspek karakter dalam rangka meningkatkan kualitas moral dan intelektual. Karakter berasal dari bahasa latin Karakter yang secara harfiah berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak (Tsauri, 2015).

Disiplin merupakan salah satu nilai kepribadian yang harus diterapkan dan dikembangkan oleh seseorang. Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan menaati berbagai peraturan dan ketentuan. Disiplin sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, namun mengingat permasalahan yang ada di sekolah, masih banyak peserta didik yang tidak disiplin. Permasalahan yang sering ditemui di sekolah adalah perilaku seperti peserta didik membolos, menyontek saat ujian, terlambat datang ke sekolah, mencoret di dinding sekolah, tidak mendengarkan dan memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran (Shoimah et al., 2018). Perilaku seperti ini menunjukkan bahwa karakter dan nilai-nilai anak bangsa ini semakin menurun.

Terjadinya perilaku tidak disiplin peserta didik di sekolah menunjukkan adanya permasalahan pada peran guru sebagai teladan. Untuk dapat membentuk kedisiplinan peserta didik di sekolah maka diperlukan adanya seorang guru. Guru merupakan seorang teladan yang segala tindak tanduknya selalu dicontoh oleh peserta didik, artinya betapa penting dan besarnya pengaruh guru bagi pembentukan karakter peserta didik (Napratilora et al., 2021).

Guru harus menjadi teladan, model sekaligus pembimbing bagi peserta didik dalam mencapai perilaku berkarakter yang baik. Peranan guru sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan nasional, khususnya dibidang pendidikan. Guru merupakan komponen yang sangat berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan, guru sebagai tenaga profesional berfungsi sebagai agen pembelajaran dalam rangka meningkatkan pendidikan (Alfiah & Aliyyah, 2021). Oleh karena itu, semakin jelas bahwa peran guru dalam dunia pendidikan saat ini semakin meningkat dan kompleks. Upaya pembentukan karakter disiplin juga dapat dilaksanakan oleh peserta didik dengan melalui budaya sekolah yaitu budaya pembiasaan. Budaya sekolah adalah sesuatu yang dipahami dan diyakini yang pikiran serta hati sebagai akibatnya bisa dijadikan panduan seseorang saat berperilaku (individu/ kelompok) pada satuan pendidikan dalam khususnya dan lingkungan sekolah dalam umumnya (Aliyyah et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang bertujuan untuk memungkinkan peneliti dapat mengkaji atau memperoleh data dalam suatu fenomena. Kasus-kasus tersebut dibatasi oleh waktu dan aktivitas, sehingga peneliti harus mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode waktu tertentu (Creswell, 2016).

Penelitian dilaksanakan di SDN Batutulis 1 yang beralamat di Jl. Batutulis No.44, RT.01/RW.03, Batutulis, Kec. Bogor Sel, Kota Bogor, Jawa Barat 16133.

Data yang ada pada penelitian ini berupa pengamatan tentang peran guru sebagai teladan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik melalui budaya pembiasaan di sekolah. Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder.

Data Primer yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan melakukan observasi dan wawancara. Data primer diambil langsung dari Kepala Sekolah, 3 Guru kelas VI dan 20 Peserta Didik kelas VI C.

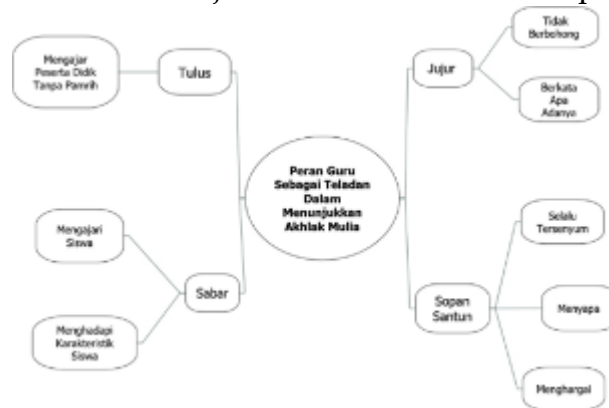
Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (Siyoto & Sodik, 2015). Data sekunder penelitian ini diperoleh dari pengumpulan dokumen yang berkaitan dengan peran guru sebagai teladan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik melalui budaya pembiasaan di sekolah.

Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dalam mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Sugiyono, 2020).

Dokumentasi merupakan suatu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi juga bisa berupa gambar, tulisan atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2020). Melalui metode ini, maka data yang diperoleh peneliti adalah profil sekolah SDN Batutulis 1 Bogor, data guru SDN Batutulis 1 Bogor, data peserta didik SDN Batutulis 1 Bogor, dan dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Berikut di bawah ini adalah gambar hasil temuan dari peran guru sebagai teladan dalam menunjukkan akhlak mulia berupa *mind map*.



Gambar 3 Hasil Temuan Penelitian Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Menunjukkan Akhlak Mulia.

Melalui fitur Mind Map, diperoleh informasi bahwa peran guru sebagai teladan dalam menunjukkan akhlak mulia bagi informan adalah guru yang selalu memberikan contoh teladan yang baik seperti bersikap tulus, sabar, jujur dan sopan santun.

Berdasarkan wawancara dan temuan di lapangan, guru kelas VI sudah bersikap tulus dalam mengajar, itu terlihat dari kesediaan, kerelaan dengan penuh pengorbanan tanpa pamrih menjalankan tugasnya dalam membimbing, mendidik dan melatih peserta didik menjadi manusia seutuhnya. Ketulusan dalam menjalankan tugas mengajar menjadi landasan keberhasilannya. Sebelum mulai pembelajaran, guru menunjukkan sikap yang tulus dalam menyelesaikan tugasnya, dan berharap agar peserta didik juga mampu bersikap tulus menerima pembelajaran yang akan diberikan kepadanya.

Sikap sabar dari guru akan membuat peserta didik menjadi nyaman saat belajar. Pembelajaran yang nyaman dapat membuat peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dan memberikan kesan yang mendalam bagi peserta didik. Dengan demikian tujuan suatu pembelajaran akan dapat tercapai dengan maksimal. Dapat dikatakan bahwa guru kelas VI di SDN

Batutulis 1 Bogor telah sabar dalam mengajar dan sabar dalam menghadapi karakteristik peserta didik.

Jujur artinya tidak berbohong dan berkata jujur. Tidak berbohong artinya apa yang dikatakannya sesuai dengan apa yang ada dalam hatinya, iya kalau iya, tidak kalau tidak, mengatakan yang benar itu benar dan yang salah itu salah. Perilaku jujur dapat menjadi pondasi peserta didik agar menjadi pribadi yang baik. Dengan pondasi kejujuran yang melekat pada peserta didik akan menumbuhkan kepercayaan, bertanggung jawab, disiplin (Munif et al., 2021).

Guru juga telah menunjukkan sikap sopan santun dengan mengajarkan dan mengingatkan peserta didik untuk selalu memberi salam sebelum dan sesudah sekolah, mengajarkan peserta didik berperilaku baik di lingkungan sekolah dan masyarakat dengan menyapa teman dan orang yang lebih tua, serta mengajarkan peserta didik untuk menghargai orang lain. Kesopanan mempengaruhi rasa percaya diri peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa peran guru sebagai teladan dalam menunjukkan akhlak mulia yaitu guru harus bisa menjadi contoh yang baik untuk peserta didiknya, sehingga apa yang dilakukan oleh guru akan menjadi contoh untuk peserta didik. Adapun guru kelas VI SDN Batutulis 1 Bogor sudah memberikan teladan yang baik untuk peserta didiknya dengan memberikan teladan akhlak mulia yang baik dengan menunjukkan sikap tulus, jujur, sabar dan sopan santun.

Salah satu kompetensi kepribadian guru adalah menjadi teladan bagi peserta didiknya dengan membentuk akhlak mulia (Munsiy et al., 2015). Akhlak mulia merupakan sifat yang terpatrit dalam jiwa, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan mudah tanpa memikirkan dan merenung terlebih dahulu. Dari sifat yang tertanam tersebut terlahir perbuatan baik dan terpuji (Budi Raharjo, 2010). Tujuan pendidikan Nasional meliputi terwujudnya manusia cerdas, berakhlak mulia, serta mempunyai keterampilan. Pendidikan bukan

hanya melahirkan manusia yang cerdas saja, karena kecerdasan yang tidak diimbangi akhlak mulia dimungkinkan dapat membahayakan bangsa dan Negara (Shofwan, 2018).

Guru sebagai pendidik dalam membina akhlak mulia peserta didik harus selalu mampu menunjukkan keteladanannya di dalam dan di luar sekolah (Ratnawati, 2018). Jelasnya seorang guru harus selalu memiliki tingkah laku yang baik di setiap situasi dan kondisi sehingga mampu selalu bersikap santun, menyenangkan, sabar, bijaksana dan tidak cepat marah (Arisanti, 2017). Guru harus berperilaku yang baik, sabar, disiplin, jujur, sopan, tekun, dan tulus (Mbagho et al., 2021).

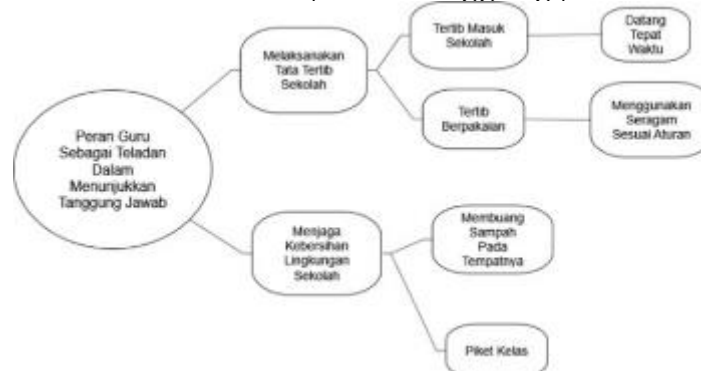
Adapun guru telah menunjukkan akhlak mulianya dengan menyambut peserta didik di depan gerbang dengan tujuan terbangunnya suasana harmonis antar guru dan peserta didik.



Gambar 4 Guru Menyambut peserta didik di Depan Gerbang

2. Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Menunjukkan Tanggung jawab

Di bawah ini adalah gambar gambar hasil temuan mind map dari peran guru sebagai teladan dalam menunjukkan tanggung jawab.



Gambar 5 Hasil Temuan Penelitian Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Menunjukkan Tanggung Jawab

Seorang guru tidak hanya mencontohkan dalam berakhlak saja, namun guru juga harus bisa menunjukkan tanggung jawabnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan pihak sekolah. Guru kelas VI telah memberikan contoh kepada peserta didik dengan melaksanakan tata tertib sekolah terutama dalam tertib masuk sekolah (datang ke sekolah tepat waktu) dan dalam tertib berpakaian (menggunakan seragam sesuai aturan). Guru juga memberikan contoh dalam menunjukkan tanggung jawab dengan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Artinya guru ikut bertanggung jawab akan kebersihan lingkungan sekolah tersebut.

Pada saat pengamatan peneliti melihat guru datang ke sekolah tepat waktu bahkan guru menyambut peserta didik di depan gerbang dan ada juga yang sudah berbaris di lapangan untuk melaksanakan pembiasaan.

Guru juga telah bertanggung jawab menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya dan membuat jadwal piket kelas untuk peserta didik. Karena kebersihan lingkungan sekolah adalah tanggung jawab semua warga sekolah.

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa warga sekolah SDN Batutulis 1 Bogor terutama guru kelas VI dan peserta didik kelas VI C selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya dan selalu melaksanakan piket kelas. Guru juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan Jum'at bersih. Adapun guru telah menunjukkan tanggung jawabnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan ikut berpartisipasi membersihkan lingkungan sekolah sebagaimana pada gambar di bawah ini.



Gambar 6 Guru Dan peserta didik Membersihkan Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa guru telah menunjukkan tanggung jawab dengan melaksanakan tata tertib sekolah terutama dalam tertib masuk sekolah dan dalam tertib berpakaian, dengan tujuan supaya peserta didik dapat mencontoh apa yang guru lakukan, sehingga bisa membuat peserta didik termotivasi untuk lebih disiplin.

Tanggung jawab merupakan sebuah keharusan yang harus dijalankan secara mandiri tanpa didahului adanya tekanan sehingga didapatkan sebuah tindakan dalam kehidupannya (Triyani et al., 2020).

3. Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik

Berikut di bawah ini gambar hasil temuan mind map dari strategi guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik.



Gambar 7 Hasil Temuan Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin

Melalui fitur Mind Map, diperoleh informasi bahwa strategi yang guru lakukan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik melalui budaya pembiasaan adalah membuat kesepakatan kelas, dengan pembiasaan serta dengan pemberian reward dan hukuman. Strategi merupakan suatu rencana tindakan (rangkaian tindakan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kegiatan dalam pembelajaran. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan sehingga

langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam mencapai tujuan (Warif, 2019).

Kesepakatan kelas yang peneliti temukan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yaitu tidak menggunakan sepatu di dalam kelas, waktu kehadiran peserta didik di kelas, meminta izin ketika keluar kelas, tidak bertengkar di dalam kelas dan jadwal piket kelas. Hal ini bertujuan untuk mendisiplinkan peserta didik dan mengembangkan karakter kemandirian serta integritas dalam diri peserta didik (Fajri & Mirsal, 2021).

Berikut adalah gambar kesepakatan kelas dengan berbagai macam aturan yang ditempel di dinding kelas.



Gambar 8 Kesepakatan Kelas VI-C

Pembiasaan merupakan pengalaman yang diamalkan secara berulang-ulang dan terus menerus (Shoimah et al., 2018). Terdapat dua kegiatan pembiasaan yang ada di SDN Batutulis 1 Bogor yaitu pembiasaan di luar kelas dan pembiasaan di dalam kelas. Berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa pembiasaan di luar kelas yang ada di SDN Batutulis 1 ada dua yaitu kegiatan yang dilakukan secara rutin dan pembiasaan 5S. Kegiatan rutin tersebut adalah kegiatan yang dilakukan di lapangan sebelum memasuki kelas. Adapun kegiatan rutin tersebut adalah hari Senin kegiatan upacara bendera, hari Selasa solat dhuha, hari Rabu menyanyikan lagu daerah, hari Kamis kegiatan literasi hari Jum'at yasin dan kultum dan hari Sabtu kegiatan ekstrakurikuler.

Selain kegiatan rutin, pembiasaan di luar kelas juga melakukan pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun). Berdasarkan dokumentasi yang di dapat, pembiasaan 5S ini tertuang dalam buku kurikulum dan di pajang di dinding sekolah.

Selain pembiasaan di luar kelas, pembiasaan juga dilakukan di dalam kelas seperti mengucapkan salam ketika masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah belajar, guru mengecek kehadiran dan kerapihan, membaca asmaul husna, dan menyanyikan lagu wajib.

Guru memberikan reward kepada peserta didik yang telah melakukan disiplin, reward itu berupa pujian dan bahkan di beri hadiah. Hadiahnya itu berupa jajanan dari uang kas. Sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Selain itu, reward juga bisa berupa barang seperti alat pendukung belajar peserta didik baik itu tas sekolah, pensil buku dan sebagainya (Azwardi, 2021).

Guru juga memberikan hukuman kepada peserta didik yang tidak disiplin, hukuman itu berupa teguran dan nasehat serta memunguti sampah. Dengan adanya hukuman tersebut akan membuat peserta didik jera sehingga tidak akan ada lagi peserta didik yang mengulangi kesalahannya. Upaya pendidikan dalam pembentukan karakter disiplin salah satunya yaitu dengan menggunakan metode reward dan punishment (Ulfah et al., 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang di lakukan di SDN Batutulis 1 Bogor dengan judul penelitian “Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Budaya Pembiasaan Di Sekolah” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Peran guru sebagai teladan dalam menunjukkan akhlak mulia adalah guru yang dapat menunjukkan teladannya dengan bersikap tulus, sabar, jujur dan sopan santun. Bersikap tulus dalam menunjukkan kebaikan dan kepedulian dengan penuh rasa

kasih sayang tanpa mengharapkan sesuatu, sabar mengajar peserta didik dan menghadapi karakteristik peserta didik, jujur dalam berkata apa adanya, tidak berbohong, serta guru kelas VI juga menunjukkan sopan santun agar tercipta hubungan yang baik dan saling menghargai antar peserta didik dan guru. Sehingga peran guru sebagai teladan dalam menunjukkan akhlak mulia telah terlaksana dengan baik.

Peran guru sebagai teladan dalam menunjukkan tanggung jawab adalah guru yang bertanggung jawab melaksanakan aturan tata tertib dan bertanggung jawab menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Seperti mencontohkan datang ke sekolah tepat waktu, berpakaian sesuai aturan, selalu membuang sampah pada tempatnya. Bukan hanya memerintahkan peserta didik namun guru juga menerapkan pada dirinya sendiri. Dengan melaksanakan aturan tata tertib dan bertanggung jawab menjaga kebersihan lingkungan, secara tidak langsung guru mencontohkan karakter disiplin kepada peserta didik. Sehingga peran guru sebagai teladan dalam menunjukkan tanggung jawab terlaksana dengan baik.

Kemudian strategi yang guru lakukan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik melalui budaya pembiasaan adalah dengan membuat kesepakatan kelas, kegiatan pembiasaan serta pemberian reward dan hukuman. Sehingga dengan strategi tersebut dapat meningkatkan karakter disiplin peserta didik.

REFERENSI

- Alfiah, S., & Aliyyah, R. R. (2021). *Uji Kompetensi Guru: Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Sertifikasi Guru di Aceh*. Researchgate.Net, July.
- Aliyyah, R. R., Subasman, I., Herawati, E. S. B., & Oktaviany, V. (2021). *Manajemen Berbasis Sekolah: Optimalisasi Mutu Pendidikan*. *Tadbir Muwahhid*, 5(1), 47. <https://doi.org/10.30997/jtm.v5i1.4046>
- Arisanti, D. (2017). *Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia di SMA Setia Dharma Pekanbaru*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(2), 206–225.

[https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(2\).1046](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(2).1046)

- Azwardi, A. (2021). *Application of Rewards and Punishments in Improving Learning Outcomes of Islamic Religious Education in State Middle School 1 Tembilahan*. *Ta Dib : Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 261–274. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v10i2.8497>
- Budi Raharjo, S. (2010). *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16, 229–238.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran (Edisi ke 4)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fajri, N., & Mirsal, M. (2021). *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.31958/atjpi.v2i1.3289>
- Kholis, N. (2014). *Paradigma Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang Sisdiknas 2003*. *Jurnal Kependidikan*, 2 No. 1. [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.24090/jk.v2i1.542](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.24090/jk.v2i1.542)
- Mbagho, F. I., Khulailiyah, A., & Naelasari, D. (2021). *Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Diwek Jombang*. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol 1 No 2.
- Munif, M., Rozi, F., & Yusrohlana, S. (2021). *Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa melalui Nilai-nilai Kejujuran*. *Fondatia*, 5(2), 163–179. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i2.1409>
- Munsiy, D. A. K., Liliawati, W., & Sari, I. M. (2015). *Analisis Karakter Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Games Edukatif Terintegrasi Materi Gerhana Pada Siswa SD*. *Prosiding Simposium Nasional Inovasi Dan Pembelajaran Sains*.
- Napratilora, M., Mardiah, M., & Lisa, H. (2021). *Peran Guru sebagai Teladan dalam Implementasi Nilai Pendidikan Karakter*. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 34–47. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.349>
- Ratnawati. (2018). *Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1–11.

- Shofwan, I. (2018). *Pengembangan Instrumen Penilaian Akhlak Mulia Berbasis Al-Qur'an. Madaniyah*, 8(2), 199–208.
- Shoimah, L., Sulthoni, & Soepriyanto, Y. (2018). *Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Sekolah Dasar. JKTP - Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(2), 169–175.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian. Literasi Media Publishing*.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta*.
- Triyani, E., Busyairi, A., & Ansori, I. (2020). *Penanaman Sikap Tanggung Jawab Melalui Pembiasaan Apel Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas Iii. Jurnal Kreatif : Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(2), 150–154.
- Tsauri, S. (2015). *Pendidikan Karakter: Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa. In IAIN Jember Press*.
- Ulfah, R., Aliyyah, R. R., & Fauziah, R. S. P. (2018). *Reward Dan Punishment Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Santri. Tadbir Muwahhid*, 2(2), 98.
<https://doi.org/10.30997/jtm.v2i2.1198>
- Warif, M. (2019). *Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar Class Teacher Strategy in Facing Lazy Students Learn. Jurnal Tarbawi*, 4(1), 38–55.